

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kerajaan Haru atau Aru, yang telah berganti nama menjadi kesultanan Deli adalah sebuah [kesultanan Melayu](#) dan didirikan pada tahun 1632 oleh Tuanku Panglima Gotjah Pahlawan di wilayah bernama Tanah Deli (kini [Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia](#)). Kesultanan ini merupakan salah satu kesultanan besar yang ada di Sumatera Utara. Nama Deli ini sendiri diambil dari sejarah pendiri Kesultanan Deli Tuanku Sri Paduka Gotjah Pahlawan yang merupakan keturunan dari Raja Delhi Akbar (Hindustan, India).

Di sepanjang sejarah keberadaannya, Kerajaan Deli sudah wujud sejak paruh pertama abad ke-17 M hingga pertengahan abad ke-20 M. Lalu Kesultanan Deli memutuskan untuk bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hingga kini Kesultanan Deli masih ada dimana Sultan bertindak sebagai kepala adat.

Salah satu bangunan peninggalan kerajaan Deli yang masih bertahan hingga kini adalah Istana Maimun. Istana ini didirikan atas perintah Sultan Deli ke-8 yaitu Sultan Makmun Al Rasyid Perkasa Alamsyah pada tahun 1888. Gaya bangunan ini merupakan perpaduan antara Melayu, Persia, dan Eropa. Hingga saat ini Istana Maimun masih digunakan oleh keluarga kerajaan sebagai tempat tinggal.

Keinginan dari keluarga kerajaan untuk menampilkan sejarah serta benda-benda peninggalan Kerajaan Deli membuat pihak istana untuk membuka galeri yang menampilkan koleksi-koleksi pada Istana Maimun. Ruang yang dibuka adalah pada bagian tengah istana yang menjadi ruang penerimaan tamu serta pusat kegiatan adat. Namun, tidak semua koleksi dapat ditampilkan. Kurangnya ruang untuk menampilkan display koleksi peninggalan kerajaan serta istana yang masih difungsikan sebagai tempat tinggal. Hal ini menyebabkan pengunjung atau wisatawan tidak dapat berkunjung pada saat-saat tertentu seperti jika diadakannya acara adat.

Selain itu, tidak adanya perawatan khusus terhadap barang-barang peninggalan menyebabkan kerusakan pada koleksi. Kerajaan Deli, salah satu kerajaan terbesar di Sumatera Timur yang pernah memerintah di Tanah Deli (Medan). Diharapkan dengan adanya museum ini dapat memperkenalkan sejarah kerajaan yang merupakan bagian dari kota Medan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Museum Kerajaan Deli adalah sebagai tempat untuk mempelajari dan menunjukkan Kerajaan Melayu yaitu Kesultanan Deli yang menjadi salah satu suku asli kota Medan.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari pembuatan Museum Kerajaan Deli adalah untuk mendukung sektor pariwisata yang ada di Kota Medan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pembuatan desain Museum Kerajaan Deli ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan mengenai sejarah Kerajaan Deli di Kota Medan.
2. Desain dapat digunakan oleh pemerintah untuk diwujudkan guna menambah objek pariwisata di Kota Medan.
3. Jika diwujudkan Museum Kerajaan Deli akan menambah pemasukan ekonomi daerah dan mendukung sektor pariwisata kota Medan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Museum Kerajaan Deli adalah bangunan yang lebih terfokus pada kegiatan media komunitas visual (pameran) mengenai Sejarah Kerajaan Deli di Kota Medan.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dan pencarian data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Dengan cara mempelajari literatur baik melalui buku maupun katalog mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan Museum Sejarah Kerajaan Deli.

b. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

c. Studi Banding

Membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa sebagai referensi yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Museum Kerajaan Deli.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Museum Kerajaan Deli adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan Latar Belakang, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir yang memaparkan garis besar penyusunan LP3A.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kajian teori, pengertian museum dan sejarah Kesultanan Deli, pelaku kegiatan, kegiatan dan aktivitas, standar ruang, modul dan utilitas, penekanan desain, dan studi banding.

BAB III Tinjauan Lokasi

Menguraikan tentang tinjauan lokasi dari perencanaan Museum Kerajaan Deli. Membahas tentang tinjauan kota Medan berupa data – data fisik dan nonfisik di Kota Medan.

BAB IV Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Berisi kesimpulan, Batasan, dan anggapan terhadap tinjauan pustaka dan data yang dipaparkan pada bagian sebelumnya

BAB V Pendekatan Program Perencanaan & Perancangan Museum Kerajaan Deli

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB VI Program Perencanaan & Perancangan Museum Kerajaan Deli

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Museum Kerajaan Deli.

1.7 Alur Pikir

